



PEGAWAI PEMKOT DUKUNG KEISTIMEWAAN DIY

## Pakai Baju Adat Tiap Kamis Pahing

NUANSA budaya begitu terasa ketika memasuki kantor dan pelayanan publik di kompleks Balaikota Yogyakarta, Kamis (8/5). Pegawai Pemkot dan petugas pelayanan tampak terlihat anggun dan *njawani*. Pegawai laki-laki mengenakan surjan atau baju peranakan, kain jarik lengkap dengan blangkon dan selop. Sedangkan pegawai perempuan memakai kebaya dan bersanggul.

Meskipun mengenakan pakaian tradisional gaya Yogyakarta, para pegawai ini tetap bekerja seperti biasa. Di Dinas Perizinan misalnya, tidak mengurangi kinerja para petugas. Beberapa warga yang datang



mengurus dokumen ke pemkot pun juga antusias dan mengambil foto para pegawai tersebut.

"Menarik ini. Tidak seperti biasanya yang hanya baju coklat. Apalagi setelah ada Undang-undang Keistimewaan ini perlu ditonjolkan," kata Herman Dodi salah satu warga yang mengakses pelayanan di Dinzin Kamis (8/5).

Suasana itu terlihat di hari pertama Pemkot Yogyakarta menerapkan kebijakan seragam dinas pakaian tradisional gaya Yogyakarta bagi para pegawainya. Setiap 35 hari sekali tepatnya pada Kamis Pahing

*\* Nyambung halaman 10*

MERAPI-TRI DARMİYATI

*Pegawai di lingkup Pemkot Yogyakarta seperti Dinas Perizinan mengenakan pakaian adat gagrak Yogyakarta saat memberikan pelayanan.*

### Pakai .....

pakaian adat itu harus dipakai.

"Tidak masalah. Sementara tidak repot. Cuma harus siap lebih pagi dari biasanya. Para tamu luar daerah banyak yang menanyakan penampilan kami," kata Kabag Protokol Pemkot Yogyakarta Emilia Yulianti di sela aktivitasnya Kamis (8/5).

Hal senada juga dikatakan Kepala Bagian Organisasi (Kabag) Pemkot Yogyakarta Kris Sarjono Sutejo. Kemarin ia juga mengenakan pakaian surjan lengkap saat menghadiri rapat di provinsi.

"Sepanjang jalan saya dilihat orang. Pegawai di provinsi mereka mengapresiasi dan mendukungnya. Bahkan rencananya provinsi juga akan menerapkannya," tutur Kris.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menjelaskan penerapan kebijakan seragam dinas dengan pakaian tradisional gaya Yogyakarta itu pada dasarnya untuk melestarikan budaya. Dia menilai selama ini pakaian tradisional Yogyakarta

Sambungan halaman 1

jarang dikenakan. Hanya pada momen tertentu.

"Pada awalnya akan terasa unik. Tapi ya ini biasa karena jadi pakaian dinas. Hari ini yang pertama, saya pantau tidak ada yang terganggu. Para pegawai cukup antusias," urai Haryadi.

Ditegaskannya penggunaan pakaian tradisional itu tidak akan mengurangi mobilitas kinerja. Pemkot ke depan juga akan mengembangkan upaya pelestarian dengan mengkombinasikan bahasa Jawa saat seragam tradisional itu dipakai. Namun diakuinya itu tidak mudah karena bahasa Jawa cukup rumit, terutama jika ada tamu dari luar daerah.

"Kita kaji dan harus belajar. Jangan ngomong sulitnya, tapi maknanya," ucapnya.

Selain itu sejumlah rencana tindak lanjut yang akan dilakukan di antaranya adalah penggunaan huruf Jawa untuk papan penunjuk jalan dan nama kantor. Kebijakan seragam tradisional ini juga untuk mendukung UU Keistimewaan DIY serta promosi pariwisata.

(Tri)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005